

Memperkuat Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

BI-Rate Tetap 5,75%

Suku Bunga
Deposit Facility menjadi **4,75%**

Suku Bunga
Lending Facility menjadi **6,50%**

Bauran Kebijakan



Memperkuat efektivitas implementasi kebijakan moneter untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah dan menjaga inflasi 2026 dan 2027 dalam sasaran 2,5±1% melalui:

- (i) Optimalisasi strategi intervensi valas di pasar luar negeri maupun domestik.
- (ii) Struktur suku bunga di pasar uang sejalan dengan kebijakan BI-Rate dan suku bunga instrumen operasi moneter *pro-market*.
- (iii) Terjanganya kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan.



Memperluas kebijakan insentif untuk meningkatkan aliran masuk investasi portofolio asing dan mempercepat pendalaman PUVA melalui:

- (i) Kenaikan insentif *Swap* Jual Lindung Nilai (*Swap* Beli Lindung Nilai kepada BI) dari 10% menjadi 12,5% dan perluasan insentif bagi DNDF Jual Lindung Nilai sebesar 15%.
- (ii) Pemberian insentif *Local Currency Transaction* (LCT) berupa penambahan premi *Swap* Beli Lindung Nilai (*Swap* Jual Lindung Nilai kepada BI) sebesar 10% dan pengurangan premi DNDF Jual Lindung Nilai sebesar 10%.



Meningkatkan ekspansi dan mengatasi segmentasi likuiditas di pasar uang dan perbankan dengan penyempurnaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) dan integrasinya dengan percepatan pendalaman pasar uang melalui:

- (i) Perluasan *underlying* transaksi *repo* dengan menambah obligasi dan/atau sukuk korporasi PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) dan PT Sarana Multigriya Finansial (SMF) dimulai selambatnya akhir September 2026.
- (ii) Penguatan KLM, antara lain mencakup peningkatan total insentif dan penetapan alokasi KLM Pendalaman Pasar Uang (PPU) maksimal 2,0% dari DPK, diberikan kepada bank yang menjaga rasio kepemilikan surat berharga pada tingkat optimal, berlaku 1 September 2026.



Memperkuat Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) dengan memperluas cakupan pada rantai pasok, skema *channeling* dan *executing*, serta penguatan mekanisme transfer RPIM antarbank, berlaku 1 Oktober 2026.



Memperluas digitalisasi sistem pembayaran melalui:

- (i) Perluasan akseptasi digital termasuk perluasan QRIS Antarnegara ke negara mitra prioritas.
- (ii) Intensifikasi *business matching* pada Pusat Inovasi Digital Indonesia (PIDI) Digdaya dan Hackathon.
- (iii) Penguatan struktur industri sistem pembayaran.



Bank Indonesia juga terus memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, termasuk sinergi yang erat antara kebijakan moneter dengan kebijakan fiskal untuk memitigasi dampak ketidakpastian global terhadap perekonomian domestik sehingga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi tetap terjaga baik. Sinergi kebijakan dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) juga dipererat untuk turut menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong pembiayaan bagi program Asta Cita Pemerintah.

Prospek 2026

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran
4,9% - 5,7%

Transaksi Berjalan
Dalam kisaran defisit
1,3% - 0,5% dari PDB

Inflasi
Dalam sasaran
2,5 ± 1%

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran
8% - 12%

Asesmen

1. Ekonomi Global

Ketidakpastian global kembali meningkat pasca re eskalasi intensitas perang antara Amerika Serikat (AS) dan Iran pada awal Juli 2026.

Perkembangan ekonomi global:

- Produksi dan rantai pasok perdagangan antarnegara kembali terhambat, harga minyak dan berbagai komoditas dunia berbalik naik.
- Pertumbuhan ekonomi dunia 2026 diperkirakan 3,0%, inflasi global meningkat menjadi ± 4,5%.
- Kebijakan moneter global menjadi lebih ketat. Fed Funds Rate (FFR) diperkirakan naik lebih awal ke triwulan IV 2026.
- Imbal hasil US Treasury naik tinggi ke level 4,56% (tenor 10 tahun) dan 4,18% (tenor 2 tahun) didorong melebarinya defisit fiskal.

Kondisi pasar keuangan global:

- Aliran modal keluar dari negara *Emerging Markets* ke pasar keuangan AS dan aset dolar (*safe-haven assets*).
- Indeks dolar AS terhadap negara maju (DXY) dan negara berkembang (ADXY) menguat.

2. Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terjaga baik ditopang permintaan domestik.

- Konsumsi Pemerintah tumbuh tinggi ditopang berlanjutnya realisasi program prioritas serta percepatan belanja Pemerintah.
- Konsumsi rumah tangga terjaga didorong berbagai stimulus Pemerintah.
- Investasi terutama didukung oleh investasi bangunan terkait realisasi Program Kerja Prioritas Nasional (PKPN) di tengah investasi swasta yang perlu terus ditingkatkan.
- Kinerja ekspor terus diperkuat guna memanfaatkan tingginya harga komoditas dunia.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

NPI perlu terus diperkuat untuk memitigasi dampak rambatan tingginya ketidakpastian global.

Neraca Perdagangan

Surplus

USD 4,03 Miliar

Januari s.d. Mei 2026

Defisit

USD 1,61 Miliar

Mei 2026

Aliran Investasi Portofolio Asing

Net Inflows

USD8,5 Miliar

Pada triwulan II 2026

Posisi Cadangan Devisa

USD 145,6 Miliar

Akhir Juni 2026

Setara dengan pembiayaan 5,5 bulan impor atau 5,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui optimalisasi berbagai instrumen.

Rp17.885 per dolar AS

pada 21 Juli 2026

Relatif stabil dibandingkan dengan level akhir Juni 2026.
Rp17.880 per dolar AS

Ke depan, nilai tukar Rupiah diperkirakan stabil dan cenderung menguat, didukung komitmen Bank Indonesia melalui berbagai penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, serta prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik.

5. Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap terjaga dalam sasaran yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Inflasi IHK

3,08%

Mei 2026

3,34%

(yoy)
Juni 2026

Inflasi Harga Bergejolak

5,58% (yoy)

Juni 2026

Turun, dengan tekanan inflasi bersumber pada penurunan produksi di daerah sentra, kenaikan biaya transportasi, dan berakhirnya musim panen raya.

Inflasi Inti

2,76% (yoy)

Juni 2026

Tetap terkendali, didukung konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga pencapaian sasaran inflasi.

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

3,42% (yoy)

Juni 2026

Naik, seiring penyesuaian harga BBM nonsubsidi dan avtur.

Ke depan, Bank Indonesia memperkuat implementasi Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS) dan mengantisipasi risiko gangguan cuaca El Nino terhadap harga pangan.

6. Likuiditas Perekonomian

Kecukupan likuiditas pasar uang, perbankan, dan perekonomian terus diperkuat.

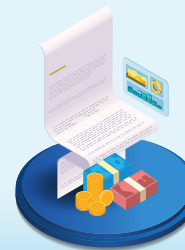


Uang Primer (M0)

14,1% (yoy)

Dipengaruhi operasi moneter Bank Indonesia dan operasi keuangan Pemerintah

Juni 2026



Pembelian SBN
Surat Berharga Negara

Rp188,68 Triliun

Termasuk pembelian di pasar sekunder sebesar: **Rp76,62** Triliun

pada 2026 (hingga 21 Juli 2026)

7. Stabilitas Sistem Keuangan

Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh melalui optimalisasi KLM untuk mendorong peningkatan kredit/pembiayaan perbankan ke sektor prioritas.

Kredit
12,67% (yoy)

DPK
10,21% (yoy)

Juni 2026

Ketahanan perbankan tetap kuat untuk memitigasi ketidakpastian global.

Likuiditas perbankan memadai

23,08% (yoy)

Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)

Juni 2026

Risiko kredit bermasalah

2,17% (bruto)

0,84% (neto)

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Mei 2026

Kinerja korporasi* terjaga

2,63

Interest Coverage Ratio (ICR) korporasi Tbk

Proyeksi Tw III 2026

*korporasi nonfinansial yang listing di BEI

Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM sebesar **Rp431,9 Triliun** untuk mendorong pembiayaan perbankan ke sektor prioritas.

Bank BUMN
Rp219,6 Triliun

BUSN
Rp172,5 Triliun

BPD
Rp31,7 Triliun

KCBA
Rp8,1 Triliun

s.d Minggu pertama Juli 2026

KLM telah disalurkan kepada sektor-sektor prioritas, mencakup sektor Pertanian, Industri, dan Hilirisasi, sektor Jasa termasuk Ekonomi Kreatif, sektor Konstruksi, *Real Estate*, dan Perumahan, serta sektor UMKM, Koperasi, Inklusi, dan Berkelanjutan.

8. Sistem Pembayaran

Transaksi ekonomi dan keuangan digital pada triwulan II 2026 tetap tumbuh didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Ekonomi Keuangan Digital



BI Fast

1.529 Juta Transaksi

Rp3.777 Triliun

BI-RTGS

2,63 Juta Transaksi

Rp53.492 Triliun

QRIS

65,77 Juta Pengguna

44,86 Juta Merchant

Triwulan II 2026



Tunai

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)

14,03% (yoy) **Rp1.315** Triliun

Triwulan II 2026

Pindai untuk informasi lebih lengkap:

